

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Ageman Jogja Pesiar merupakan pakaian adat yang berasal dari Kraton Kasultanan Yogyakarta. Pakaian hasil akultuasi Jawa dan barat yang digunakan oleh putri Sultan pada masa Hamengkubuwono VII hingga Hamengkubuwono VIII ini kini dilestarikan oleh Dimas Diajeng selaku Duta Wisata dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dulunya, Ageman Jogja Pesiar digunakan untuk bepergian keluar daerah. Fungsi ini juga diteruskan oleh Dimas Diajeng yang mengenakan Ageman Jogja Pesiar pada saat bertugas keluar daerah.

Masyarakat lebih banyak yang mengenal Ageman Jogja Pesiar sebagai pakaian dinas Dimas Diajeng. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi mengenai kekayaan budaya yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya yang berasal dari Kraton. Pemerintah juga belum menampakkan program atau dukungan khusus terkait pelestarian pakaian tradisional. Dinas Kebudayaan sendiri pernah membukukan busana-busana Kraton pada tahun 2014, tetapi tidak dipublikasikan ke masyarakat.

Dibandingkan dengan baju adat lainnya, masyarakat juga masih sulit untuk bisa mengenakan Ageman Jogja Pesiar karena terbatasnya perias dan persewaan baju adat yang menyediakan. Selain itu, justru perias yang menyewakan Ageman Jogja Pesiar termasuk eksklusif dimana hanya diketahui oleh komunitas tertentu. Di sisi lain, masih banyak juga perias yang tidak mengindahkan pakem pada saat menyewakan Ageman Jogja Pesiar.

Meskipun demikian, banyak masyarakat yang berminat untuk bisa ikut melestarikan Ageman Jogja Pesiar dengan baik dan benar.

B. SARAN

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam pelestarian Ageman Jogja Pesiar guna meningkatkan edukasi pada masyarakat sebagai berikut:

1. Pemerintah membuat program khusus pelestarian kebudayaan, mulai dari memperkenalkan berbagai macam unsur budaya dari Daerah Istimewa Yogyakarta, hingga mendalam ke tiap-tiap bagian unsur-unsur tersebut.
2. Pemerintah mendorong masyarakat untuk mulai mengenal dan menaati pakem pada setiap pemakaian pakaian adat pada *Kamisan*, serta menambah sarana edukasi di bidang pendidikan supaya masyarakat bisa mengenal pakem sejak dini.
3. Dimas Diajeng lebih gencar lagi memperkenalkan Ageman Jogja Pesiar sebagai pakaian adat khas Kraton lewat berbagai media informasi yang bisa diakses.
4. Menerbitkan lebih banyak literatur dan informasi yang akurat mengenai berbagai pakaian adat, termasuk Ageman Jogja Pesiar yang bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat.